

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

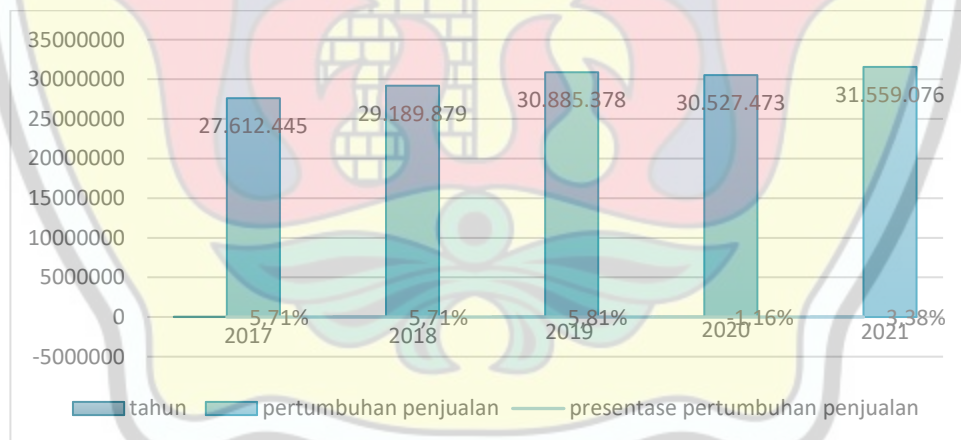
UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah merupakan usaha yang paling banyak dilakukan oleh hampir sebagian masyarakat Indonesia. Di Indonesia UMKM berkaitan erat dengan upaya Pemerintah dalam meningkatkan perekonomian terutama penyediaan lapangan kerja yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan (Setiawati *et al.*, 2021). UMKM di Indonesia sebagian besar mempunyai latar belakang ekonomi, dimana pelaku ingin menambah penghasilan dan dijadikan sebagai pekerjaan tetap. Latar belakang lain yang mendominasi pelaku usaha mikro ini adalah faktor keturunan yaitu dengan meneruskan bisnis dari keluarga, adanya keahlian, dan pembukaan tempat kerja baru bagi warga setempat (Tambunan, 2009).

Kinerja UMKM merupakan realisasi hasil kerja yang pembandingnya berupa target atau sasaran, hasil kerja, dimana hal tersebut disepakati dalam bisnis sebagai nilai tambah dan pendapatan (Setiawati *et al.*, 2021). Ada lima cara yang bisa digunakan dalam mengukur kinerja UMKM, yang pertama yaitu tingkatan omset penjualan dan perkembangan penjualan. Kedua, adanya peningkatan finansial maupun modal pemilik UMKM. Ketiga, peningkatan produktivitas oleh pekerja menjadi semakin tinggi. Keempat, meluasnya tingkat pertumbuhan pasar yang ada di masyarakat. Kelima, meningkatkan pertumbuhan dan tingkat kenaikan laba atau hasil keuntungan dari usaha UMKM tersebut (Qamariyah *et al.*, 2021).

Secara umum kinerja dapat diukur melalui dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif baik entitas bisnis tersebut berskala kecil, sedang bahkan besar sekalipun. Selain kelima indikator untuk mengukur kinerja UMKM seperti ulasan diatas ada 14 landasan indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja UMKM diantaranya yaitu: reputasi, produktivitas, penjualan, laba, kepuasan karyawan, kualitas produk, pencapaian target, jumlah klien, kemudahan dalam pengawasan, pengiriman pesanan cepat, modal kerja yang cukup, egektivitas dalam operasi produk, diversifikasi produk, dan pengurangan biaya produk (Subagio, 2020).

Gambar 1.1

Jumlah Pertumbuhan Penjualan UMKM Kab.Pati Tahun 2017-2021



Sumber : patikab.bps.go.id

Selama pandemi berlangsung terjadi fluktuasi pertumbuhan penjualan oleh pelaku UMKM Kabupaten Pati. Dimana di tahun 2017 pertumbuhan penjualan berkisar 27.612.445 dengan presentase pertumbuhan penjualan 5,71%, ditahun

2018 mengalami peningkatan 29.189.874 dengan presentase 5,71%, ditahun 2019 30.885.378 dengan presentase 5,81%, namun semasa pandemi terjadi penurunan di tahun 2020 yaitu 30.527.473 dengan presentase penjualan yang turun drastis hingga -1,16%, dan ditahun 2021 pertumbuhan penjualan 31.559.078 presentasenya 3,38. Alasan utama penurunan penjualan yang terjadi didasarkan pada peraturan Pemerintah atau PP Nomor 21 Tahun 2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (covid 19) yang mengakibatkan daya beli masyarakat menurun, pemberlakuan PSBB oleh pemerintah membuat para pelaku UMKM tidak bisa melakukan aktivitas seperti biasa pada umumnya, serta tidak adanya perputaran arus antara kas dan penjualan.

Berkaitan dengan kinerja UMKM diartikan penjualan para pelaku UMKM yang didapat tidak maksimal dan menurun. Meski penjualan yang didapat menurun namun keberadaan UMKM di era pandemi di Kabupaten Pati harus tetap dipertahankan dimana UMKM mengharapkan profit yang memuaskan dan menghasilkan kinerja yang baik. Maka dari itu dengan adanya fenomena yang terjadi ini peneliti ingin melakukan penelitian mengenai seberapa berpengaruhnya *E-commerce*, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi, Inklusi Keuangan, dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Pati.

Variabel pertama yang dijadikan dasar penelitian diatas yaitu *E-commerce*. Adanya teknologi dan informasi yang terjadi dalam beberapa dekade ini

memberikan perubahan besar dalam dunia bisnis, bahkan bisnis yang masih dilakukan secara tradisional dan tidak berusaha untuk melakukan perubahan ini akan terlempar keluar dalam bisnis hingga mengalami kegagalan. Salah satu manfaat yang terjadi adanya perubahan teknologi dan informasi adalah *E-commerce*.

E-commerce merupakan segala hal yang dilakukan secara online, tidak hanya penjualan barang maupun jasa namun *E-commerce* juga menangani segala bisnis online seperti, bekerja sama dengan pebisnis lain secara online, pelayanan kepada pelanggan, melakukan transaksi belanja secara online, dan melakukan pemanfaatan transaksi secara online dalam institusi lain (Setiawati *et al.*, 2021). Ada lima tipe *E-commerce*, tipe yang pertama yaitu menyatukan produsen dan konsumen dalam transaksi bisnis.

Biasanya, ada virtual aplikasi yang digunakan untuk komunikasi antara produsen dan konsumen. Dengan adanya *E-commerce* penyaluran barang maupun melihat barang tidak harus dilakukan secara fisik, di Indonesia hal ini bisa dilakukan dengan cara menggunakan aplikasi seperti lazada, blibli, shopee dan aplikasi online lainnya. Yang kedua, yaitu antar perusahaan dengan perusahaan lainnya. Biasanya ada perusahaan yang tidak hanya memberikan produknya langsung kepada konsumen namun mendirect ke perusahaan lain. Di Indonesia dicontohkan perusahaan Rali yang memproduksi barang untuk perusahaan lain.

Yang ketiga, konsumen antar konsumen dimana para konsumen tidak hanya menggunakan barang maupun jasa namun mereka juga bisa melakukan penjualan lain lagi. Biasanya hal ini terjadi dalam forum jual beli. Yang keempat, antar Pemerintah dan karyawan, pebisnis, masyarakat, nirlaba saling menggunakan teknologi informasi untuk saling berkomunikasi seperti alnya di Indonesia yang dicontohkan yaitu BPJS dan lainnya.

Yang kelima, antar konsumen ke perusahaan jasa, contohnya para konsumen yang ingin menjual kembali barang dagangannya bisa meminta bantuan kepada perusahaan jasa dalam mendokumentasi produk lalu dipasarkan dalam pasar online (Subagio, 2020). Dalam penelitian sebelumnya telah dijelaskan bahwa hubungan antara *E-commerce* terhadap Kinerja UMKM berpengaruh positif hal ini dikemukakan oleh

Selain variabel *E-commerce*, selanjutnya adalah pentingnya pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM. Dimana Pengetahuan Akuntansi merupakan suatu kebenaran informasi mengenai pencatatan, penjurnalan, pengikhtisaran, pengelompokan yang dijadikan alasan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Setiawati *et al.*, 2021). Pengetahuan akuntansi juga didefinisikan sebagai ilmu informasi akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan untuk perusahaan. Kebanyakan laporan keuangan didasarkan pada pengambilan keputusan namun untuk pemilik UMKM biasa jarang yang memiliki catatan lengkap mengenai laporan keuangannya, laporan keuangan biasanya dibuat sepengetahuan pelaku UMKM.

Maka dari itu semakin baik pengetahuan akuntansi pemilik UMKM maka semakin akurat pula laporan keuangan yang dibuat sehingga semakin tepat keputusan yang diambil dalam menjalankan bisnisnya. Hasil lain dalam keakuratan pengambilan keputusan akan menghasilkan kinerja yang lebih efisien dan efektif (Abdillah *et al.*, 2019). Dalam penelitian sebelumnya telah dijelaskan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM hal ini dikemukakan oleh (Setiawati *et al.*, 2021).

Pengetahuan akuntansi dibutuhkan oleh para manajer dalam melakukan kepemimpinan namun dengan adanya variabel ketiga yaitu budaya organisasi dapat dijadikan pedoman mengenai tatacara berorganisasi. Budaya organisasi merupakan sebuah contoh dari nilai organisasi dan keyakinannya. Budaya organisasi biasanya dijadikan standar untuk melatih tugas yang dikerjakan serta memahaminya, melatih pemikiran masalah terkait dan tata cara berorganisasi. Budaya organisasi memiliki empat macam dimensi budaya yaitu: keterlibatan, adaptabilitas, konsistensi, dan misi. Budaya organisasi berkaitan dengan kinerja UMKM, semakin dimengerti makna mengenai tata cara organisasi perusahaan pemilik UMKM maka semakin baik pula kinerja yang diberikan bahkan lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian sebelumnya telah dijelaskan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM hal ini dikemukakan oleh (Setiawati *et al.*, 2021).

Variabel keempat yang diteliti selanjutnya adalah inklusi keuangan dimana inklusi keuangan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penghilangan hambatan mengenai harga maupun non harga yang terjadi di masyarakat dalam

penggunaan dan pemanfaatan dari jasa keuangan (Yanti, 2019). Inklusi keuangan tidak hanya dijalankan dalam bentuk pemahaman maupun pengetahuan namun dengan program dan intervensi sehingga para pelaku UMKM dapat memberikan keterampilan serta kompetensi keuangan yang dijadikan penunjang inklusi keuangan.

Inklusi keuangan dijadikan pembuka jalan oleh pelaku UMKM untuk mengakses ketersediaan, mengenai layanan, kesejahteraan penggunaan produk, serta layanan keuangan. Hal ini biasanya digunakan sebagai acuan untuk peningkatan penjualan, lapangan pekerjaan, modal, dan pertumbuhan laba. Maka dari itu dengan adanya komponen komponen tersebut bisa dijadikan dorongan agar pelaku inklusi keuangan yang baik akan meningkatkan kinerja yang baik pula. Dalam penelitian sebelumnya telah dijelaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM hal ini dikemukakan oleh (Sanistasya *et al.*, 2019).

Variabel kelima yang diteliti mengenai literasi keuangan merupakan keterampilan, keyakinan serta pengetahuan yang dapat mempengaruhi suatu sikap dan perilaku individual yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan untuk pengambilan keputusan dan mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui manfaat sumber daya yang ada serta cara pengelolaanya. Maka dari itu, semakin paham

pelaku UMKM mengenai literasi keuangan maka semakin baik pula kinerja UMKM yang dihasilkannya (Yanti, 2019).

Literasi keuangan memberikan dorongan untuk berekspansi dan meningkatkan, produktivitas, profitabilitas, serta keunggulan kompetitif lainnya. Dalam penelitian sebelumnya telah dijelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM hal ini dikemukakan oleh (Sanistasya *et al.*, 2019).

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Setiawati *et al.*, 2021) dengan adanya dua perbedaan. Perbedaan yang pertama yaitu terletak pada variable, dimana penelitian yang dilakukan (Setiawati *et al.*, 2021) terdapat tiga variabel yaitu tentang *E-commerce*, pengetahuan akuntansi, dan budaya organisasi sedangkan penelitian ini menambah dua variabel independen yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan.

Peneliti menambahkan variabel ini dikarenakan kinerja UMKM akan dirasa lebih efektif dan efisien jika pelaku UMKM memiliki pengetahuan baru mengenai praktik maupun teori dari inklusi keuangan dan literasi keuangan. Perbedaan yang kedua terletak pada objek, dimana peneliti (Setiawati *et al.*, 2021) mengambil objek di Kota Malang dan untuk penelitian ini mengambil objek pada Kabupaten Pati.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk kembali melakukan penelitian mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, untuk itu peneliti mengambil judul

“Pengaruh *E-commerce*, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi, Inklusi Keuangan, dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pati)”.

1.2. Ruang Lingkup

Agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dan memudahkan pembahasan dalam penelitian ini agar sesuai dengan tujuan dalam penelitian serta pokok pembahasan penelitian yang lebih terperinci maka peneliti akan membatasi ruang lingkup dalam permasalahan sebagai berikut:

1. Meneliti pengaruh *E-commerce*, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi, inklusi keuangan, dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
2. Objek penelitian ini adalah pelaku UMKM pada Kabupaten Pati

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *E-commerce* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pati?
2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pati?
3. Apakah terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pati?

4. Apakah terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pati?
5. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pati?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin tercapai didalam penelitian yang dilakukan ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisi pengaruh *E-commerce* terhadap kinerja UMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Pati.
2. Untuk menganalisi pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kinerja UMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Pati.
3. Untuk menganalisi pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja UMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Pati.
4. Untuk menganalisi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Pati.
5. Untuk menganalisi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Pati.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

a. Kegunaan bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi pembaca untuk melakukan penelitian yang akan datang agar lebih mendalam dan sebagai koleksi dalam pustaka mengenai pengaruh *E-commerce*, pengetahuan akuntansi, budaya organisasi, inklusi keuangan, dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Pati.

b. Kegunaan untuk penelitian lebih lanjut

Di khususnya bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan dasar acuan atau referenai bagi para peneliti yang akan datang mengenai kinerja UMKM dengan variabel independen lainnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Pati

Ditujukan agar dapat memberikan masukan dan dijadikan sebagai acuan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan mengenai kinerja UMKM.

b. Kegunaan bagi Institusi Pendidikan

Penelitian diharapkan mampu memberikan masukan tentang kegunaan untuk pengguna mengenai kualifikasi sarjana yang akan dibutuhkan dalam

dunia kerja dimana dijadikan peningkatan mutu lulusannya dan alat indikator evaluasi terhadap kurikulum yang akan digunakan di institusi pendidikan.

